

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MENGEMBANGAN KARAKTER ANAK

Moh. Rofiki Mahtum¹

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jember⁽¹⁾

Email: rofikiazzafran@gmail.com

DOI:

Penyerahan

Melacak:

Diterima:

.....

Revisi Akhir:

.....

Tersedia secara online:

.....

Sesuai

Pengarang:

Moh. Rofiki Mahtum, &
rofikiazzafran@gmail.com

Abstrak

Karakter adalah hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap anak. Dalam mengembangkan karakter anak diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien seperti metode pembiasaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan karakter anak usia dini setelah diterapkannya metode pembiasaan dalam pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan yang baik setelah diterapkannya metode pembiasaan pada anak usia dini.

Kata kunci: *karakter anak usia dini; metode pembiasaan*

Abstract

Character is very important for every child to have. In developing early childhood character, effective and efficient learning methods such as habituation methods are needed. The purpose of this study was to describe the character development of early childhood after the application of the habituation method in learning. The research method used a qualitative research approach with the type of phenomenological research. The data collection technique used interviews and observations. The results of this study indicate that there is a good development after the application of the habituation method in early childhood.

Key words: *early childhood character; habituation method*

PENDAHULUAN

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam PAUD seperti pendekatan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran. Karena semua hal tersebut sangat diperlukan dalam membantu mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak seperti berbagai macam aspek-aspek perkembangan baik itu (perkembangan fisik, bahasa, kognitif, sosial,

seni, serta moral dan agama), membantu dalam pertumbuhan anak, dan perkembangan selanjutnya, serta mengarahkan pada pengembangan sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang baik agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Latif, dkk., 2016:22).

Manusia yang masih kecil dan memiliki potensi penting yang masih harus

dikembangkan ialah anak usia dini. Anak juga memiliki berbagai macam karakteristik tertentu yang khas dan tentunya tak sama dengan orang dewasa, anak selalu bertingkah aktif, dinamis, antusias terhadap segala sesuatu, dan selalu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga tidak pernah berhenti untuk bereksplorasi belajar. Anak juga tak lepas dari sifatnya yang egosentris, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, suka meniru orang yang lebih dewasa, dan merupakan masa yang paling penting untuk belajar (Sujiono, 2009:6).

Orang yang memiliki karakter yang kuat didalam dirinya maka ia akan memiliki akhlak, budi pekerti, dan moral yang baik. Karena karakter adalah suatu hal yang sangat penting. Maka lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan karakter peserta didiknya melalui suatu proses pembelajaran. Penguatan terhadap pendidikan karakter juga sangat penting diberikan pada masa anak usia dini, untuk mengurangi adanya krisis moral pada generasi bangsa (Zubaedi, 2015).

Karakter adalah suatu hal yang berkaitan dengan unsur sikap, motivasi, perilaku, serta keterampilan. Karakter sebagai suatu sikap diartikan sebagai suatu keinginan untuk melakukan hal-hal yang baik. Karakter juga memiliki hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan Tuhan-Nya, hubungan dengan sesama manusia, dan dengan lingkungan sekitarnya. Dan seseorang atau individu yang memiliki karakter ia akan selalu

berusaha agar bisa melakukan suatu hal yang baik (Zubaedi, 2015:10).

Karakter juga merupakan suatu watak untuk menyikapi suatu situasi dengan melalui moral yang baik. Karakter yang mulia meliputi beberapa bagian yaitu pengetahuan tentang karakter, kemudian yang dapat menimbulkan komitmen untuk melakukan kebaikan, yang nantinya bisa benar-benar melakukan suatu kebaikan secara utuh (Lickona, 1991:51).

Sesuatu yang identik dengan akhlak dan moral ialah karakter, sehingga dapat dikatakan karakter adalah seluruh aktivitas manusia yang berkaitan dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, serta alam sekitarnya yang diwujudkan melalui perkataan, perbuatan, pikiran yang disesuaikan dengan norma-norma yang ada. Didalam pendidikan karakter yang diajarkan pada peserta didik tentu tidak hanya mengajarkan mana hal yang benar dan sebaliknya sesuatu yang salah, akan tetapi juga menanamkan suatu kebiasaan mengenai berbagai hal yang baik, agar anak mampu memahami, kemudian merasakan terhadap apa yang telah dipelajari, kemudian dapat menerapkannya dengan baik pula (Marzuki, 2019:21-23).

Anak adalah generasi penerus bangsa yang sangat berharga. Untuk menjaganya agar tetap menjadi generasi emas dalam menjaga keutuhan bangsa Indonesia, maka diperlukan tertancapnya karakter kuat dalam dirinya. Karena karakter adalah suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap anak. Sebagai

bekal untuk masa depannya kelak. Tentunya dalam mengembangkan karakter anak usia dini dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang efektif dan efisiensi seperti metode pembiasaan. Dengan melalui penerapan berbagai macam pembiasaan baik maka secara tidak langsung karakter baik akan berkembang dalam diri anak dan hal tersebut yang nantinya akan mereka bawa hingga ia dewasa kelak.

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Secara istilah metode pembiasaan adalah suatu semua proses aktivitas baik, yang diberikan dan diajarkan pada anak secara terus-menerus dan bersungguh-sungguh hingga menjadikannya terbiasa, baik itu melalui suatu pembiasaan yang ringan dan mudah untuk dapat dilakukan oleh anak sehari-hari, yang dapat dilakukan di sekolah ataupun di rumah masing-masing (Akbar, 2020:47).

Berdasarkan dari paparan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul implementasi metode pembiasaan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan karakter anak usia dini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan proses implementasi metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter anak usia dini. 2) Untuk mendeskripsikan hasil dari implementasi metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter anak usia dini.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini adalah: 1) Manfaat teoritik, Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dan wawasan dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan karakter anak usia dini melalui implementasi metode pembiasaan. 2) Manfaat praktis, yakni sebagai bahan masukan serta bahan pertimbangan bagi lembaga Taman Kanak-kanak/sederajat yang dilaksanakan oleh pemerintah ataupun swasta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada suatu latar dan individu tersebut secara utuh (Moleong, 2019:4).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pandangan fenomenologi karena peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena yang terjadi secara alamiah (Musfiqon, 2012:56).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan hasil observasi, dan wawancara. Didalamnya bukunya (Miles, Huberman, & Saldana, 2014), teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*). Serta pemeriksaan datanya menggunakan

trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil data wawancara kepada Kepala TK Alifya, Tamansari, Bondowoso, dalam mengembangkan karakter di sekolah dilakukan melalui metode pembiasaan, misalnya pembiasaan menata sepatu sebelum masuk kelas, bersalaman pada guru dan mengucapkan salam sebelum masuk kelas, mengerjakan tugas secara mandiri, praktek wudhu dan antri untuk mengambil wudhu, serta praktek sholat duha dan dhuhur secara berjamaah. Yang mana semua kegiatan pembiasaan diatas dapat mengembangkan karakter anak seperti belajar untuk mandiri dan bertanggung jawab, disiplin, serta juga dapat mengembangkan karakter religius seperti mengenal agama lebih dalam dengan praktek tata cara berwudhu dan tata cara sholat.

Data hasil wawancara diatas relevan dengan hasil wawancara kepada guru TK Dharma Wanita Kepuh, Tulungagung. Dalam mengembangkan karakter anak dilakukan melalui metode pembiasaan juga akan tetapi lebih condong pada cara anak melakukan sendiri hal-hal yang ringan, yang memungkinkan anak bisa melakukan sendiri. Misalnya membereskan peralatan sendiri ketika selesai belajar, membereskan mainan ketika selesai bermain, mencuci tangan setelah selesai bermain, melipat selimut sendiri ketika bangun tidur, belajar mencuci kaos kaki sendiri, membantu orang tua membereskan rumah

(menyapu, membersihkan jendela, menyiram bunga). Kegiatan tersebut biasanya dikemas dalam jadwal perminggu. Setiap hari senin guru memberikan jadwal kegiatan anak dan tugas, sedangkan orang tua yang mengumpulkan tugasnya. Pada saat pengumpulan dan pengambilan tugas, guru dan orang tua melakukan evaluasi pembelajaran mengenai kegiatan anak selama 1 minggu. Ketika anak melakukan dengan baik dia akan mendapat *reward* dari orang tua masing-masing. Tapi ada juga anak yang tidak mau melakukan kegiatan yang diberikan. Lalu cara mengatasinya guru akan memberikan stimulus seperti guru memberikan contoh (bisa lewat video/foto atau bahkan contoh secara langsung pada anak saat pembelajaran luring). Dampak dari metode pembiasaan yang diterapkan, secara tidak langsung telah mengajarkan pada anak untuk bersikap mandiri, disiplin dan bertanggung jawab.

Terdapat data hasil wawancara yang relevan dengan wawancara diatas yakni hasil wawancara kepada guru KB Al Marzuqi Sukosari, Bondowoso. Bahwa bentuk kegiatan dalam mengembangkan karakter anak melalui metode pembiasaan, seperti: sikap berdoa sebelum dan setelah belajar, mengucapkan terimakasih kepada teman atau guru yang telah membantu, mengucapkan salam ketika masuk ruangan, dan bersalaman atau mencium tangan guru serta orang tua sebelum masuk sekolah dan setelah pulang sekolah. Lalu dampak diterapkannya metode pembiasaan diatas pada

anak akan akan membuat anak terbiasa mengangkat tangan dan duduk sopan ketika berdoa, anak akan terbiasa mengucapkan terimakasih kepada siapapun yang membantunya, anak akan terbiasa mengucapkan salam setiap akan masuk ruangan, dan anak akan terbiasa bersalaman, serta menghormati kepada orang lain khususnya orang yang lebih tua.

Terdapat data yang relevan dengan beberapa wawancara diatas yaitu hasil wawancara dari guru RA Al Hidayah Rambipuji, Jember. Kegiatan-kegiatan dalam pengembangan karakter anak juga dilakukan metode pembiasaan, seperti: setiap hari ada pembiasaan pengenalan hadist-hadits yang pendek (hadist tentang kebersihan, larangan marah, hadist tentang persaudaraan dan lain-lain), ada juga pembiasaan seputar shalat, baik itu tentang bacaan niat shalat 5 waktu sampai pada praktek shalat, praktek shalat dilaksanakan hari kamis. Lalu pada hari jumat biasanya ada kegiatan jumat beramal, yang dimulai dengan anak-anak menaruh uang Rp. 500 di kaleng amal. Kemudian pelaksanaan peringatan hari besar islam di sekolah seperti maulid nabi, jika bulan ramadhan seperti saat ini juga ada penyaluran zakat fitrah yang melibatkan anak-anak secara langsung. Dampak dilakukannya berbagai kegiatan tersebut pada anak pastinya berdampak positif, karena memang penanamannya mulai sejak dini. Apalagi pendidikan karakter salah satu modal pembentuk pribadi yang baik, bijaksana,

bertanggung jawab, jujur, disiplin dan dapat menghargai satu dengan yang lainnya, yang akan dibawa sampai anak dewasa nanti.

Terdapat data hasil wawancara yang relevan juga dengan data diatas yaitu dari guru TK Annurriyah, Jember. Implementasi pendidikan karakter utamanya menumbuhkan nilai karakter religius, bentuknya yaitu mengajak anak untuk sholat berjamaah, seperti sholat dhuha berjamaah, guru mengajarkan anak untuk mengerjakan tugas secara mandiri, agar tidak sepenuhnya bergantung pada guru, memberikan PR jika akan libur sekolah, tentu PR yang diberikan disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak, agar anak tidak merasa terbebani. Dan pembiasaan ketika ada tamu yang datang ke sekolah anak-anak bersalaman. Dari berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan diatas berdampak pada proses menumbuhkan sikap tanggung jawab anak, mengajarkan anak untuk disiplin, bersikap sopan santun, penghormatan pada tamu, serta membuat anak untuk jadi mandiri dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan beberapa data wawancara diatas terdapat data hasil observasi yang relevan dari lembaga RA Ulul Albab, Mangli, Jember. Dalam proses mengembangkan karakter anak usia dini diterapkan berbagai kegiatan melalui metode pembiasaan, seperti kegiatan jumat beramal dengan menaruh infak pada kaleng infak yang telah tersedia, anak ikut terlibat dalam kegiatan bersodaqoh pada orang yang kurang mampu yang ada disekeliling mereka,

mengucapkan salam sebelum masuk kelas, menata sepatu sebelum masuk kelas, menata tas sebelum mulai pembelajaran, bersalaman pada guru sebelum masuk kelas dan setelah pulang sekolah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar dan makan, antri ketika akan mencuci tangan, meminta maaf ketika bersalah, meminta tolong ketika butuh bantuan, dan berterimakasih ketika ada yang membantu, serta menundukkan badan ketika akan lewat didepan orang lain. Dari berbagai kegiatan pembiasaan yang diterapkan memiliki dampak yang positif pada anak seperti pengembangan karakter mandiri, sikap bertanggung jawab, sopan santun, membiasakan perkataan dan perilaku baik, mengembangkan sikap simpati dan peduli terhadap orang lain, serta disiplin.

Suatu pembiasaan yang diterapkan dalam pembelajaran yang dilakukan seperti menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan edukatif bagi anak, serta berpartisipasi dalam melindungi kekerasan anak pada program sekolah ramah anak ternyata dapat mengembangkan karakter anak usia dini yang bersifat positif (Nuraeni, dkk., 2020).

Terdapat adanya pengaruh penerapan metode pembiasaan terhadap pembentukan perilaku anak. Karena metode pembiasaan juga membantu orang tua dan juga guru dalam membentuk perilaku anak. Yang mana hal ini ada kaitannya dengan karakter anak, karena perilaku juga bagian dari karakter (Rahmadani & Supriyanto, 2020).

Penerapan metode pembiasaan ternyata

juga dapat membentuk karakter religius anak seperti penerapan pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan salam, senyum dan sapa (3S), pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan disiplin, serta pembiasaan ibadah (Ahsanulhaq, 2019).

Terdapat hubungan yang erat antara metode pembiasaan dengan karakter disiplin anak, karena semakin baik metode pembiasaan yang diterapkan maka akan sebaik pula pengembangan karakter disiplin pada anak (Ihsani, Kurniah, & Suprapti, 2018). Terdapat hasil penelitian yang relevan dengan penelitian diatas yaitu, pemberian latihan pembiasaan dalam menggunakan toilet dengan baik, juga dapat mengembangkan kedisiplinan anak usia dini (Pramono & Risnawati, 2018).

Selain diterapkannya metode pembiasaan untuk pengembangan karakter di sekolah, perlu diperhatikan juga pola asuh yang digunakan oleh orang tua di rumah. Hal itu sangat perlu dipertimbangkan karena dengan menerapkan pola asuh yang baik dan tepat juga akan berdampak pada perkembangan karakter anak, sehingga anak bisa memiliki pribadi dan karakter yang baik (Utami & Prasetyo, 2021).

Terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian diatas bahwa penerapan *granparenting* atau bentuk pengasuhan, mendidik, dan merawat yang dilakukan oleh nenek kepada cucunya melalui metode pembiasaan ternyata juga memiliki dampak yang baik terhadap karakter anak, baik itu mandiri, disiplin, bertanggung jawab, religius, dan sikap disiplin anak (Pagarwati & Rohman, 2021).

KESIMPULAN

Anak usia dini adalah generasi penerus bangsa yang sangat berharga. Untuk menjaganya agar tetap menjadi generasi emas dalam memajukan bangsa Indonesia, maka diperlukan tertancapnya karakter kuat dalam dirinya. Karena karakter adalah suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap anak. Sebagai bekal untuk masa depannya kelak. Tentunya dalam mengembangkan karakter anak usia dini diperlukan suatu metode pembelajaran yang efektif dan efisien seperti metode pembiasaan. Dengan melalui penerapan berbagai macam pembiasaan baik maka secara tidak langsung karakter baik akan berkembang dalam diri anak dan hal itulah yang akan mereka bawa hingga ia dewasa kelak.

REFERENSI

- Akbar, Eliyyil. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ahsanulhaq, Moh. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21-33. DOI : 10.24176/jpp.v2i1.4312. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP>
- Ihsani, Nurul., Nina Kurniah, dan Anni Suprapti. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 50-55.
- Latif, Mukhtar., dkk. (2019). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Auckland: Bantam Books.
- Marzuki. (2019). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan J. Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Arizona State University-Third Edition. Sage Publications, Ltd.
- Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisher.
- Moleong, J. Lexy. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni, Lenny., Andrisyah, dan Rita Nurunnisa. (2020). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20-29. DOI: 10.31004/obsesi.v4i1.204
- Pagarwati, Lia Dwi Ayu dan Arif Rohman. (2021). *Grandparenting* Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1229-1239. DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.831
- Pramono, Dikdik dan Risnawati. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Latihan Pembiasaan Penggunaan Toilet di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 64-69. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi>
- Rahmadani, Wulan, Inanti., dan Achmad Supriyanto. (2020). Analisis Metode Pembiasaan Untuk Pembentukan Perilaku Peserta Didik. *Seminar Nasional Arab Manajemen Sekolah Pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19*. Universitas Negeri Malang. 99-105. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/388>
- Sujiono, Nurani, Yuliani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Utami, Fadilah dan Iis Prasetyo. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777-1786. DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.985
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.